

---

---

**PARENTING DAN SEMINAR PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI  
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP & SMA  
SEKOLAH ANGKASA LANUD SOEWONDO MEDAN**

**<sup>1</sup>Elvie Maria<sup>✉</sup>, <sup>1</sup>Brilliant Handyman Manalu, <sup>2</sup>Hartono, <sup>3</sup>Kristanty M. N. Nadapdap,**

**<sup>1</sup>Andriasan Sudarso, <sup>3</sup>Dompok Pasaribu**

<sup>1</sup>Universitas IBBI, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: [marthamanalu1728@gmail.com](mailto:marthamanalu1728@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol3No2.pp217-225>

**ABSTRACT**

*The acts of crime and delinquency among children and teenagers continue to increase, such as robbing, mugging, stealing, rape, brawls, bullying and even murder, as well as other acts of violence, as well as their mental health conditions becoming increasingly worrying, which is marked by an increase in suicide attempts and suicides. Therefore, there needs to be cooperation from both of the government and society, by looking at the psychological side of the individual perpetrator, the parenting style of the family, community and society at large so that similar acts do not continue to increase. Observing this phenomenon as a form of concern and seriousness in preventing similar actions, Yasarini (Ardhya Garini Foundation), known as Sekolah Angkasa Lanud Soewondo, collaborated with the Developer Company PT. Taman Malibu Indah and Writers, located in the Mustang Hall Jalan Komodor Muda Adi Sucipto Medan, held activities in the form of Parenting for parents of students and Lectures for Middle and High School students at Sekolah Angkasa Lanud Soewondo, by providing an understanding of character values related to God, by yourself, with each other and the environment. The aim of the activity are the parents and students to know the importance of having good and strong character which can lead s them to become the next superior generation of a nation to welcome a golden Indonesia in 2045.*

**Keyword: Parenting, Character, Community Services.**

**ABSTRAK**

*Tindakan kriminalitas dan kenakalan pada kelompok anak dan remaja terus meningkat seperti membegal, mencuri, memperkosa, tawuran, perundungan bahkan sampai membunuh, serta tindakan kekerasan lainnya, begitu juga dengan kondisi kesehatan mental mereka semakin memprihatinkan, yang ditandai dengan meningkatnya percobaan bunuh diri dan bunuh diri. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama baik pemerintah maupun masyarakat, dengan melihat sisi psikologis individual pelaku, pola asuh keluarga, komunitas dan masyarakat secara luas agar tindakan-tindakan serupa tidak terus meningkat. Mencermati fenomena ini sebagai bentuk kepedulian dan keseriusan untuk mencegah tindakan-tindakan serupa maka, Yasarini (Yayasan Ardhya Garini) yang di kenal dengan Sekolah Angkasa Lanud Soewondo Medan, berkolaborasi dengan Perusahaan Developer PT. Taman Malibu Indah serta Penulis, bertempat di Aula Mustang Jalan Komodor Muda Adi Sucipto Medan, mengadakan kegiatan berupa Parenting (Pola Asuh) bagi orang tua siswa dan Ceramah bagi siswa SMP-SMA Sekolah Angkasa Medan, dengan memberi pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama dan lingkungan. Apa yang menjadi tujuan kegiatan adalah agar orang tua dan siswa mengetahui akan pentingnya memiliki karakter yang*

*baik dan kuat yang membawa mereka menjadi generasi penerus bangsa yang unggul menyambut Indonesia emas tahun 2045 nantinya.*

**Kata Kunci: Pola Asuh, Karakter, PKM.**

## PENDAHULUAN

Keberadaan seorang anak bukan hanya sebagai penerus sebuah keluarga, melainkan juga merupakan sumber daya manusia sebagai generasi penerus sebuah bangsa. Sebagai makhluk sosial, manusia yang satu selalu berhubungan dan melakukan interaksi dengan manusia lainnya, saling memengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain melalui sikap, tindakan-tindakan dan perilaku yang mereka tunjukkan, dan juga menerima respon yang berbeda-beda dapat bersifat membangun ataupun hal yang buruk.

Dalam kehidupan manusia pendidikan adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan, dan kemajuan suatu bangsa juga sangat tergantung pada faktor pendidikan. melalui pendidikan yang berkualitas, maka akan terbentuk generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas pula. Demikian juga seorang anak, mereka harus diberikan dan menerima pendidikan baik dan tepat dengan demikian mereka dapat mengetahui dan belajar berbagai hal sehingga tumbuh kembang dan mampu mencapai tujuan hidup mereka sebagai makhluk sosial.

Sebagaimana prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila, dan salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui Pendidikan (Pemerintah RI, 2007).

Pendidikan dalam suatu negara adalah menjadi tanggung jawab bersama berbagai pihak dalam hal ini orang tua, guru, sekolah, lembaga pendidikan serta pemerintah. Pendidikan yang baik dan berkualitas tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan melainkan membentuk karakter siswa dan harus selalu diajarkan melalui kebiasaan-kebiasaan, sehingga mereka mampu

bersikap dan bertindak dengan nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya, di dalam maupun di luar sekolah.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses untuk membentuk dan mengembangkan serta mendewasakan kepribadian seseorang agar menjadi pribadi bertanggung jawab dan bijaksana yang hasilnya dilihat dari cara bersikap dan berperilaku sehari-hari. Pendidikan karakter tentunya memiliki makna lebih dari sekedar pendidikan moral, melainkan juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga anak, siswa, pelajar, menjadi mampu untuk merasakan dan mau melakukan hal yang baik, dan menghindari hal-hal yang dapat merusak masa depan mereka.

Semakin meningkatnya kenakalan, tindakan kriminal, dan tindak kekerasan lain pada kelompok anak dan remaja seperti tawuran, membegal, mencuri, memperkosa, perundungan bahkan sampai membunuh, dan tindakan kekerasan lainnya. Demikian juga kondisi kesehatan mental anak dan remaja yang semakin hari semakin memprihatinkan, seperti adanya percobaan bunuh diri dan bunuh diri, akibat terjadinya disrupsi telah mengubah kebiasaan-kebiasaan dan tatanan hidup manusia. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kenakalan, tindak kekerasan dan tindakan kriminal lain serta gangguan kesehatan mental anak, namun perlu disadari bahwa *parenting* (pola asuh) dalam keluarga menjadi modal awal terjadinya hal-hal tersebut. Pola hubungan di dalam keluarga antara orang tua dan anak yang buruk juga bersifat genetik atau diturunkan. Mekanisme perkembangan perilaku antisosial berbentuk siklus, sehingga tindakan kekerasan atau pengasuhan yang tidak tepat oleh orang tua akan membentuk rantai siklus perkembangan yang menyebabkan anak melakukan perilaku kekerasan atau bahkan tindakan criminal (Chusniyah, 2014).

### Identifikasi Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kegiatan pengabdian yang telah uraikan diatas, identifikasi dan rumusan masalah dari diselenggarakannya kegiatan pengabdian, diantaranya ;

1. Kenakalan dan tindakan kriminalitas pada kelompok anak dan remaja terus meningkat seperti tawuran, membegal, mencuri, memperkosa, perundungan bahkan sampai membunuh, dan tindakan kekerasan lainnya.
2. Kondisi kesehatan mental anak dan remaja yang semakin hari semakin memprihatinkan, Dimana semakin tingginya percobaan bunuh diri dan bunuh diri.
3. Pentingnya penambahan wawasan dan pengetahuan bagi orang tua tentang *Parenting* (pola asuh) yang diterapkan dalam mendidikan anaknya.
4. Perlunya kerjasama yang baik pemerintah maupun masyarakat, dengan melihat sisi psikologis siswa, dalam menanggulangi kenakalan dan tindakan kriminal kelompok remaja.

### Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin di capai dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian ini adalah:

1. Melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi.
2. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi orang tua dan siswa akan pentingnya pembentukan karakter.
3. Meningkatkan keterampilan orang tua dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anak di dalam lingkungan keluarga dengan nilai-nilai kasih sayang, keteladanan, akhlak, moralitas, dan perilaku berlandaskan karakter yang baik.
4. Mencegah dan menekan tindakan kriminal dan tindak kekerasan siswa.
5. Membangun kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter anak
6. Sebagai bentuk kepedulian dalam membangun sumber daya manusia Indonesia.

### Manfaat Kegiatan

1. Mencegah dan menanggulangi kenakalan, tindakan kriminal dan kondisi kesehatan mental siswa atau remaja.

2. Menambah dan wawasan dan pengetahuan orang tua, dalam hal *parenting* (pola asuh) anak sesuai dengan usia, karakter dan perkembangannya.
3. Mendorong keterlibatan orang tua pada pembangunan karakter anak.
4. Siswa mengetahui nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan.
5. Memberi pengetahuan kepada siswa atau anak akan pentingnya memiliki karakter baik yang kuat serta bagaimana membangunnya, sebagai bekal mereka untuk meraih cita-cita.

### METODE PELAKSANAAN

#### Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di rancang dan dikemas secara apik dengan menggunakan pendekatan berupa seminar yang di laksanakan secara terpisah dalam dua kategori yakni orang tua siswa dan siswa SMP-SMA Sekolah Angkasa Medan. Untuk para orang tua di beri pemahaman tentang *parenting* (pola asuh) dan pentingnya membangun karakter anak yang di mulai dari rumah dan keluarga. Dalam seminar ini di paparkan bahwa orang tua memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anaknya dan juga mengetahui bahwa anak adalah sumber daya manusia, penentu dan penerus generasi serta bagian yang penting dalam keberlangsungan kehidupan bangsa.

Sedangkan bagi siswa di beri pengetahuan tentang arti pentingnya memiliki karakter yang baik dan bagaimana membangunnya sehingga dengan karakter baik yang dimiliki maka mereka akan mengetahui hal-hal yang baik (*knowing the good*), merasakan yang baik (*feeling the Good*), bertingkah laku yang baik (*acting the good*), sebagai bekal mereka untuk mampu menghadapi disrupsi yang sarat akan persaingan, dan mengantarkan mereka menjadi sumber daya manusia yang unggul dalam menyambut Indonesia Emas tahun 2045.

Dalam Upaya mensukseskan kegiatan, maka pihak Sekolah Angkasa Lanud Soewondo menginformasikan lebih awal dengan mengirimkan surat undangan kepada orang tua

lebih awal yakni 7(tujuh) hari sebelum hari kegiatan dengan tujuan agar orang tua dapat hadir karena tidak di undang secara tiba-tiba. Sedangkan bagi siswa SMP-SMA, juga dilakukan hal yang sama dengan dan menyediakan transportasi berupa bus angkutan dari Sekolah ke lokasi kegiatan sehingga seluruh siswa dapat mengikutinya.

### Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Angkasa Lanud Soewondo Medan, di laksanakan berupa seminar dengan mengambil tema : “Orang Tua Hebat Anak Hebat, Siswa Berkarakter Adalah Siswa Yang Hebat”, disertai, interaksi aktif, sesi tanya jawab, membaca syair indah untuk anak secara bersama-sama, bernyanyi bersama, simulasi dan juga kuis dengan memberikan hadiah-hadiah bagi yang menjawab dengan baik dan benar, dengan tujuan agar kegiatan dilaksanakan dengan riang gembira. Pada masing-masing hari kegiatan, di penghujung acara, penyelenggara meminta kepada beberapa orang peserta perwakilan dari orang tua maupun siswa memberikan umpan balik tentang dari kegiatan yang telah di laksanakan.

### Rancangan Evaluasi

Dalam melaksanakan kegiatan, penyelenggara merancang program dengan sangat baik dan sistematis, dimana sebelum menetapkan tanggal dan tempat kegiatan penyelenggara dan narasumber beserta team beberapa kali mengadakan rapat dengan membahas fenomena kenakalan, tindakan kriminal serta terganggunya kesehatan mental remaja yang terus meningkat, sedangkan untuk efektifitas kegiatan maka dilakukan evaluasi awal dipenghujung acara untuk mengetahui sejauhmana pemahaman tentang *parenting* (pola asuh) yang mereka dapatkan dalam kegiatan seminar sehingga orang tua benar-benar mengetahui fungsi dan perannya dalam membangun karakter anak, dan sebagai siswa sekolah maka anak mengetahui dan menyadari bahwa betapa pentingnya memiliki karakter baik

yang mana harus dibangun se-segera mungkin sehingga dapat mengantarkan mereka menjadi sumber daya manusia Indonesia yang unggul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Parenting* (Pola Asuh)

Orang tua mempunyai kedudukan yang mulia dalam keluarga. Orang tua dimaksud adalah pribadi (ayah&ibu atau orang terdekat dengan anak) yang bertanggung jawab atas pengasuhan, pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. *Parenting* (pola asuh) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat (Kagan, 1984).

Mengasuh anak memang bukan pekerjaan yang mudah, karena itu diperlukan keterampilan, dan pemahaman akan pentingnya *Parenting* atau pola asuh anak yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga. Pola asuh ini menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi perkembangan kognitif serta kesehatan mental anak. *Parenting* (pola asuh) menurut (Brooks, 2001) merupakan sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua memengaruhi anak saja, melainkan pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan. Dengan *Parenting* (pola asuh) yang tepat anak dapat tumbuh kembang dan memiliki karakter yang baik. Oleh karenanya orang tua seharusnya mengetahui fungsi dan peran pentingnya dalam mendidik anak agar anaknya menjadi anak yang hebat sebab semua anak mempunyai potensi untuk menjadi anak hebat dalam dirinya. Tugas orang tua adalah menciptakan dunia yang hebat dimana potensi ini dapat berkembang (Stanley & Greenspan, 2006). Terdapat beberapa fungsi orang tua yang harus diketahui, yakni:

1. Memastikan anaknya dalam kondisi yang sehat dan di tempat yang aman.
2. Menyediakan sarana dan prasana yang sesuai kebutuhan untuk mengembangkan kemampuannya.
3. Menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin.
4. Memberikan kasih sayang, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan arahan kepada anaknya.
5. Mengasuh, mendidik, dan mengamati perkembangan anak secara terus menerus.

Sering kali, orang tua beranggapan bahwa setelah mengirimkan anaknya kesekolah maka pembentukan karakter anak adalah menjadi tanggung jawab pihak sekolah dan guru. Anggapan ini jelas keliru, terdapat perbedaan orang tua dan guru dalam mendidik anak, yaitu :

**Tabel 1.** Perbedaan Dalam Mendidik Anak (Siswa)

Orang tua	Guru
1. Menjadi sahabat dan teman curhat bagi anaknya	Guru adalah pendidik Professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Kemendikbud RI, 2018)
2. Mengontrol jam belajar anak di rumah & diluar	
3. Harus mengetahui keberadaan anak dimanapun berada	
4. Memberi Makanan yang baik	
5. Menjaga & merawat anak agar sehat	
6. Pribadi yang selalu ada bagi anak	

Orang tua ibaratkan pohon, pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, karena tidak ada pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang baik. Dengan *parenting* (pola asuh) yang tepat yang diterapkan oleh orang tua dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan

memiliki karakter yang baik pula. Maka dari itu sudah seharusnya orang tua mengetahui bahwa perannya dalam membentuk karakter anak, yakni:

**Tabel 2.** Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak

1. Tunjukkan kepada anak bahwa kasih sayang orang tua tidak bersyarat	7. Mengajarkan kepada anak agar memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah
2. Mengajarkan sikap kekeluargaan	8. Mendukung kepercayaan diri anak
3. Menyatakan dengan jelas perhatian orang tua terhadap sikap baik anak	9. Memberikan ketenangan
4. Mengupayakan komunikasi menjadi prioritas dalam hubungan dengan anak	10. Menjadi <i>Role Model</i> yang baik
5. Membuat batasan dan bersikap konsisten dalam kedisiplinan yang diarahkan kepada anak	11. Membentuk kebiasaan baik
6. Memberikan waktu, dan perhatian kepada anak	12. Berkenalan dengan karakter

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa *parenting* (pola asuh) yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga begitu penting dalam membangun karakter anak atau siswa sebagai bekal meraih cita-cita dan masa depan mereka karena setiap orang haruslah memiliki karakter, tanpa karakter yang baik, apapun yang dimiliki, apakah kepintaran, kekayaan, jabatan dan lain lainnya, maka tidak akan memiliki makna apa-apa. Oleh karenanya orang tua hebat bukan berarti memiliki jabatan yang mentereng ataupun materi yang berlimpah, orang tua hebat adalah orang tua yang memiliki karakter baik dan mampu menularkan nilai-nilai baik itu kepada anak-

anaknyanya dengan memberikan contoh sebagai teladan yang baik mereka.

### Karakter

Tujuan dari Pendidikan di Indonesia, tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan anak melainkan juga pendidikan karakter sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dengan terbentuknya karakter maka anak sebagai sumber daya manusia Indonesia tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga moral yang baik yang menjadikan mereka sebagai generasi unggul bangsa untuk mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Pembentukan karakter (*character building*) adalah suatu hal yang sangat penting dalam diri setiap generasi anak bangsa. Karakter bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, sehingga tidak serta merta terbentuk, tidak dapat di ubah, melainkan harus dibangun dan dikembangkan secara sadar melalui proses dan pembiasaan hari demi hari. Pendidikan karakter adalah sebuah proses untuk membentuk dan mengembangkan serta mendewasakan kepribadian seseorang agar menjadi pribadi bertanggung jawab dan bijaksana yang hasilnya dilihat dari cara bersikap dan berperilaku sehari-hari.

Berkaitan dengan pembangunan karakter, Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, merancang Program Profil Pelajar Pancasila yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Adanya Program Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu wujud keseriusan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk membentuk karakter para pelajar dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan 6 elemen penting ; berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Secara umum karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama

manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam penilaian, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter adalah suatu sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak & tabiat yang dimiliki oleh seseorang, serta suatu cara berpikir, berperilaku yang menjadi ciri khas dari seseorang untuk dapat hidup dan bekerjasama, baik di dalam keluarga, masyarakat maupun negara, sehingga membuatnya berbeda dengan orang lainnya, adapun unsur-unsur dalam karakter meliputi : emosi, sikap, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan serta konsep diri bagaimana cara seorang individu membangun diri serta apa yang diinginkan oleh individu tersebut dan bagaimana individu tersebut menempatkan dirinya dalam kehidupan, dengan kata lain karakter adalah akumulasi dari kepribadian, watak serta sifat yang dimiliki oleh seseorang dan mengarahkan pada kebiasaan maupun keyakinan seseorang tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, yang dibentuk dari keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar, dan pihak-pihak memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seorang di antaranya adalah: orang tua, saudara, teman sebaya serta guru dan orang lainnya yang berada di sekitar individu tersebut.

Dengan melihat pihak mana saja yang memiliki peran dalam pembentukan karakter, jelas bahwa lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting dan utama dibandingkan dengan pihak lainnya dalam membentuk kepribadian dan perkembangan psikis anak. Dengan kasih sayang dan *parenting* (pola asuh) yang tepat disertai nilai-nilai kehidupan yang baik, memberi pengetahuan tentang hal-hal buruk yang harus di hindari, maka anak akan tumbuh menjadi seorang manusia yang sehat dan berakhlak baik di tengah masyarakat. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua belum memahami bahwa pembentukan karakter anak (siswa) di mulai dari lingkungan internal keluarga.

Mengapa karakter harus dibentuk, karena dapat membentuk sifat yang baik pada diri seseorang, dan mampu untuk mengetahui hal yang baik (*knowing the good*), merasakan sesuatu yang

baik (*feeling the good*), bersikap dan bagaimana bertingkah laku yang baik (*acting the good*). Dengan adanya pendidikan karakter memberikan batasan-batasan apa yang baik untuk dilakukan serta apa yang kurang baik, pendidikan karakter ini lah yang akan menuntun seseorang dalam bersikap dan bertindak karena memiliki nilai-nilai penting dalam kehidupan, yakni ;

1. Karakter Berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)
2. Karakter Berhubungan dengan Diri Sendiri (Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Percaya Diri, berpikir logis, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Menjaga Kesehatan, Mencintai Ilmu)
3. Karakter Berhubungan dengan Sesama (Menghargai Orang Lain, Patuh, Santun, Demokratis, Sadar akan Hak dan Kewajiban Diri Sendiri dan Orang Lain)
4. Karakter Berhubungan dengan Lingkungan (Peduli pada Sosial & Lingkungan, Nilai kebangsaan, Memiliki Jiwa Nasional, Menghargai adanya keberagaman).

Dalam kesehari-harian pelajar atau siswa yang berkarakter adalah mereka yang:

- Luwes dan terbuka dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-temannya
- Memiliki kemampuan resiliensi, cepat beradaptasi, tangguh penuh dalam menghadapi situasi yang sulit.
- Tidak mudah merasa stres dan bisa beradaptasi dengan situasi sulit yang dihadapinya
- Memiliki kepercayaan diri dan sikap optimistis
- Mampu memecahkan masalah dengan lebih baik.

Dari penjelasan tersebut diatas maka siswa atau pelajar mengerti akan pentingnya memiliki karakter yang baik dan kuat sebagai bekal dalam meraih cita-cita, dan termotivasi agar menjadi hebat karena siswa yang hebat bukanlah mereka yang nilai akademisnya tinggi, melainkan mereka yang memiliki karakter dengan akhlak yang baik, cerdas emosi, cerdas sosial, cerdas intelektual, serta kesehatan fisik yang terjaga, yang merupakan kepribadiannya di dalam dan di luar sekolah. Siswa berkarakter adalah siswa yang

hebat adalah mereka yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

**Tabel 3.** Ciri-Ciri Siswa Yang Hebat

1.Mempunyai Empati Tinggi	10.Cinta Tuhan
2.Kreatif &Imajinatif	11.Cinta Damai
3.Mampu Bepikir Kritis	12.Mau Bekerjasama
4.Sopan & Santun	13.Jujur
5.Mampu Menyesuaikan Diri	14.Banyak Teman
6.Memiliki Rasa Hormat & Patuh	15.Mandiri
7.Gigih & Pantan Menyerah	16.Suka Belajar
8.Bertanggung Jawab	17.Banyak Akal
9.Memiliki Toleransi	18.Banyak Teman

Adapun gambar kegiatan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Ketua Yasarini Cab. Medan & Narasumber



**Gambar 2.** Kata Sambutan Dari Ketua Yasarini Cab. Medan



**Gambar 3.** Narasumber Memandu Gerakan Bagi Peserta (Orang Tua) Agar Bersukacita



**Gambar 4.** Pemaparan Materi oleh Narasumber



**Gambar 5.** Narasumber Memandu Gerakan Bagi Siswa/Pelajar Agar Bersukacita



**Gambar 6.** Dalam Penyampaian Materi Narasumber Mendekati Peserta



**Gambar 7.** Narasumber & Siswa



**Gambar 8.** Narasumber & Guru



**Gambar 9.** Penyerahan Penghargaan Kepada Narasumber Oleh Ketua Yasarini Cab.Medan

## KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi yang pengabdian peroleh selama kegiatan dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat berupa seminar ini, memberi banyak manfaat bagi

orang tua siswa SMP-SMA Sekolah Angkasa Lanud Soewondo Medan yang mana mereka memperoleh pencerahan, menambah wawasan dan pengetahuan baru bahwa pendidikan karakter anak adalah hal penting dan dimulai dari rumah serta bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter melalui *parenting* (pola asuh) yang tepat dalam keluarga, dengan karakter baik dapat menjadikan anak mereka menjadi anak yang hebat. Sedangkan bagi para siswa SMP-SMA Sekolah Angkasa Lanud Soewondo Medan, mereka dapat memahami tentang nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, dengan Diri Sendiri, dengan Sesama dan Lingkungan. Sebagai Generasi-Z yang merupakan generasi penerus bangsa, tidak melakukan tindakan-tindakan kriminalitas atau kejahatan lain serta hal lain yang menyebabkan terganggunya mental yang dapat merusak masa depan mereka. Dengan memiliki karakter yang baik dan kuat siswa memiliki kemampuan resiliensi dalam menghadapi disrupsi yang sarat akan persaingan, karena memiliki keunggulan bersaing berupa karakter yang membawa mereka menjadi generasi penerus bangsa yang unggul menyambut Indonesia emas tahun 2045 nantinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brooks, J. (2001). *Parenting* (3rd edition). Mayfield Publishing Company.
- Chusniyah, T. (2014). *Penyebab Kenakalan dan Kriminalitas Anak*. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Kagan, J. (1984). *The Nature of Child*. Basic Books Inc.
- Kemendikbud RI. (2018). *Permendikbud 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala dan Pengawas Sekolah*.
- Pemerintah RI. (2007). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang PJP Nasional tahun 2005-2025*.
- Stanley, I., & Greenspan, M. D. (2006). *The Child with Special Needs*. Yayasan Ayo Main.